

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelecehan atau kekerasan seksual merupakan suatu tindakan atau perilaku yang tidak wajar yang nantinya berdampak pada terjadinya hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas seperti hubungan seksual. Bentuk pelecehan atau kekerasan seksual bisa berupa verbal ataupun visual yang tidak disetujui oleh korbannya.<sup>(1)</sup> Pelecehan atau kekerasan pada anak dalam bentuk verbal ataupun dapat berupa kata-kata atau candaan yang mengarah ke hal-hal pornografi seperti menunjukkan gambar porno ke anak, menyentuh bagian tubuh privasi anak, dan memaksa anak untuk melakukan hubungan seksual.<sup>(2)</sup> Setiap anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh perlindungan terhadap risiko pelecehan dan kekerasan seksual, akan tetapi masih banyak kasus kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak dan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum mendapatkan perlindungan yang baik sehingga sangat rentan terhadap risiko terjadinya kekerasan seksual pada anak.<sup>(3)</sup>

Kasus kekerasan di Indonesia memasuki fase darurat dimana pada tahun 2012-2014 jumlahnya terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus kekerasan pada anak tahun 2012 berjumlah 746 kasus, tahun 2013 berjumlah 525 kasus, dan tahun 2014 berjumlah 1.380 kasus.<sup>(4)</sup> Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP3AKB) Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa jumlah korban kekerasan berbasis gender dan anak di Provinsi Jawa Tengah berada pada kategori “harus waspada”, dimana jumlah korban kekerasan pada tahun 2014 sebanyak 2.689 orang yang terdiri dari kelompok dewasa dan anak-anak, tahun 2015 sebanyak 1.965 kasus, dan pada tahun 2016 sebanyak 2.630 kasus. Dari total keseluruhan kasus tersebut, jumlah kasus kekerasan pada anak menduduki peringkat pertama yaitu berjumlah 846 kasus, diikuti kasus kekerasan fisik berjumlah 823 kasus, dan kasus kekerasan psikis

berjumlah 768 kasus.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan data dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Seruni Kota Semarang, pada tahun 2014 terdapat 75 kasus kekerasan pada anak dimana yang paling tinggi adalah kasus kekerasan seksual yaitu sebanyak 39 kasus. Pada tahun 2015 jumlah kasus kekerasan seksual pada anak mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dan kasus kekerasan seksual terhadap anak juga menduduki peringkat pertama dari total keseluruhan kasus kekerasan terhadap anak lainnya yaitu sebanyak 48 kasus dari total 93 kasus. Anak yang menjadi korban kekerasan seksual paling banyak terjadi pada kelompok umur 7-12 tahun, bahkan anak yang masih berumur di bawah 7 tahun juga menjadi korban kekerasan seksual.<sup>(6)</sup>

Pendidikan seksualitas adalah pendidikan yang berhubungan dengan persoalan-persoalan seksualitas manusia, meliputi proses reproduksi, perkembangan seksualitas manusia, tingkah laku seksualitas, perkawinan, hubungan seks, dan aspek-aspek kesehatan serta psikososial dari seksualitas. Pendidikan seksualitas pada anak usia dini merupakan hal penting yang perlu diberikan sebagai salah satu upaya dalam mencegah anak menjadi korban kekerasan seksual. Anak usia dini sudah seharusnya mendapatkan pendidikan seksualitas karena akan mempengaruhi kehidupan anak ketika memasuki masa remaja. Penelitian yang dilakukan di Jakarta menyebutkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan, nilai sosial budaya dan keterpaparan informasi dan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks secara dini pada anak.<sup>(7)</sup>

Pendidikan seksualitas yang diberikan sejak dini akan mempengaruhi kehidupan anak ketika memasuki masa remaja, dimana anak akan lebih protektif dalam melindungi dirinya dari segala bentuk pelecehan atau kekerasan seksual. Penelitian di Sukoharjo menyebutkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.<sup>(8)</sup> Setiap orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan seksualitas pada anak. Pengetahuan yang diberikan orang tua akan membantu ketika memberikan pelajaran pada anaknya. Lingkungan pertama

yang berpengaruh besar terhadap langkah dalam perkembangan anak yaitu pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.<sup>(9)</sup> Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan pada anaknya sehingga anak dapat mempraktikkan seberapa banyak yang dimiliki pengetahuan oleh orang tua.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah PAUD/TK (Pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-Kanak) Taman Belia Candi, mengungkapkan bahwa terdapat pelatihan tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini yang diikuti oleh seluruh guru di tiga sekolah tersebut, yang diadakan oleh *Rutgers World Population Foundation* bekerjasama dengan pihak PKBI. Perwakilan 3 PAUD yang mengikuti pelatihan tersebut yaitu PAUD Labschool UNNES, PAUD Taman Belia Candi, dan PAUD Anak Bangsa, tujuannya agar guru-guru mengetahui pentingnya pendidikan seksualitas sejak dini selanjutnya akan di terapkan kepada orang tua murid dengan mengikuti program perencanaan kegiatan yang terdapat di sekolah misalnya parenting yang diikuti oleh seluruh ibu-ibu yang anaknya bersekolah di PAUD/TK Taman Belia Candi serta menambahkan kurikulum tentang pendidikan seksualitas pada kurikulum yang sudah ada. Sedangkan di PAUD/TK Sultan Agung 2 dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru yang ada di PAUD tersebut menyatakan bahwa pendidikan seksualitas tidak seharusnya diberikan pada anak usia dini karena mereka belum pantas untuk mendapatkan pendidikan seksualitas.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 orang tua murid di PAUD/TK Taman Belia Candi dengan menggunakan angket di peroleh hasil bahwa dari 10 orang tua, 8 orang yang sudah memahami pentingnya pendidikan seksualitas pada anak sedangkan 2 diantaranya belum memahami tentang pendidikan seksualitas pada anaknya, sedangkan pada PAUD Sultan Agung 2 di peroleh hasil 10 orang tua yang diwawancarai, 4 diantaranya sudah memahami tentang pentingnya pendidikan seksualitas pada anak dan 6 diantaranya belum memahami pendidikan seksualitas pada anak.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk mengetahui “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pendidikan Seksualitas pada Anak PAUD hasil studi di PAUD/TK Taman Belia Candi dan PAUD/TK Sultan Agung 2”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan masalah ”Bagaimanakah Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pendidikan Seksualitas Pada Anak PAUD/TK di PAUD/TK Taman Belia Candi dan PAUD/TK Sultan Agung 2?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu tentang pendidikan seksualitas pada anak PAUD/TK di PAUD/TK Taman Belia Candi dan PAUD/TK Sultan Agung 2.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang pendidikan seksualitas pada anak PAUD/TK.
- b. Mendeskripsikan sikap ibu tentang pendidikan seksualitas pada anak PAUD/TK.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu tentang pendidikan seksualitas pada anak PAUD/TK di PAUD/TK Taman Belia Candi dan PAUD/TK Sultan Agung 2.
- d. Menganalisis perbedaan sikap ibu tentang pendidikan seksualitas pada anak PAUD/TK di PAUD/TK Taman Belia Candi dan PAUD/TK Sultan Agung 2.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian bagi orang tua khususnya dapat mengetahui peran orang tua dalam pendidikan seks bagi anak sehingga anak tidak salah dalam menghadapi masa remaja terutama masa pubertas dan perkembangan seksualitas.
- b. Memberikan tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya pada bidang kesehatan terkait dengan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas bagi anak.
- c. Sebagai bahan untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksualitas bagi anaknya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dalam memberikan pendidikan seksualitas pada anak PAUD/TK bagi orang tua dan guru.
- b. Penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua yang mengalami kesulitan dalam memberikan pendidikan seksualitas pada anak PAUD/TK.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti (thn)	Judul	Desain Sudi	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
1.	Maryuni dan Legina Anggraeni (12)	Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Seks secara Dini pada Anak	Studi <i>cross sectional</i>	- Pendidikan orangtua - Pekerjaan - Keterpaparan informasi - Nilai sosial budaya - Pengetahuan orangtua	Ada hubungan bermakna antara pendidikan, nilai sosial budaya dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks secara dini pada anak, sementara variabel pekerjaan tidak berhubungan



No	Peneliti (thn)	Judul	Desain Sudi	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
2.	Junita Dwi Wardhani dan Rokhana Nur Solikhah <sup>(13)</sup>	Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo	Deskripsi Kuantitatif dengan pendekatan survey	Faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua	Ada perbedaan persepsi orangtua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini
3.	Reny Safita (2013) <sup>(11)</sup>	Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak.	Studi pustaka	- Peran orang tua - Pendidikan pada anak	Ada hubungan antara peran orang tua dengan pendidikan anak
4.	Sumaryani (2014) <sup>(14)</sup>	Pengalaman Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) Di PAUD Menur RW 09 Kelurahan Cipinang Jakarta Timur	Penelitian kualitatif dengan desain studi fenomenologis deskriptif	Pengalaman ibu dalam pendidikan seks pada anak usia dini	Ibu merupakan pemberi pendidikan seks utama pada anak, peran ayah tidak terlihat, ibu percaya pemahaman yang cukup baik mengenai pendidikan seks khususnya pada anak usia sekolah dan prasekolah
5.	Dina Putri Utami Lubis (2012) <sup>(15)</sup>	Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengajarkan pendidikan seksualitas pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Bakti IV Tamantirto Bantul Jogjakarta	Penelitian Deskriptif analitik	Penghasilan ibu, suku, riwayat pendidikan seks	Faktor sosial ekonomi, sosial budaya dan riwayat pendidikan seks mempengaruhi ibu dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Bakti IV Taman Tirto Bantul Yogyakarta
6.	Fistaqul Isnaini dan Tenti Kurniawati	Hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan pemberian informasi tentang pendidikan seks	Korelasional	Pengetahuan dan penerapan pemberian informasi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan

No	Peneliti (thn)	Judul	Desain Sudi	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
	(2014) <sup>(16)</sup>	oleh orang tua pada remaja di dusun Candiwinangun		tentang seks	pemberian informasi tentang pendidikan seks oleh orang tua pada remaja
7.	Artanto dan Sarwinanti (2014) <sup>(17)</sup>	Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada ibu rumah tangga dengan anak usia 9-12 tahun di dusun Pundung dan Karang tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta	Eksperimen	Penyuluhan kesehatan, sikap dalam memberikan pendidikan seks	Hasil penelitian menemukan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap sikap dalam memberikan pendidikan seksual dini pada ibu rumah tangga

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel terikat yaitu pendidikan seksualitas pada anak PAUD/TK, lokasi penelitian yaitu di Taman Belia Candi, dan metode analisis data dimana peneliti akan melakukan analisis data menggunakan analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan variabel, untuk mengetahui perbedaan antara PAUD/TK yang mendapatkan pendidikan seksualitas dan yang tidak mendapatkan pendidikan seksualitas.